PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.1, Desember 2025

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Industri Tekstil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2024

Riska Intan Pramitaningtyas[1], Muhammad Yasin[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: riskaintan2003@gmail.com[1], yasin@untag-sby.ac.id[2]

Article History:
Received: 10 November 2025
Revised: 19 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Keywords: *Number of Workers, Number of Industries, Economic Growth*

Abstract: *Tujuan studi ini Adalah untuk mengevaluasi dampak industri tekstil dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dalam periode 2010 hingga 2024 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua faktor ini secara bersamaan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. serta menegaskan peran industri tekstil dalam ekonomi daerah. Jumlah tenaga kerja memberikan dampak positif pada tingkat individu, namun tanpa peningkatan produktivitas dan kualitas, hal ini tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Di sisi lain, perluasan industri tekstil menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, serta interaksi ekonomi dengan industri terkait. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan industri tekstil yang selaras dengan peningkatan kualitas tenaga kerja sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur*.

PENDAHULUAN

Industri dan tenaga kerja saat ini adalah faktor penting yang memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Populasi angkatan kerja Indonesia terus meningkat dari tahun 2010 hingga 2024, dengan peningkatan lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi. Kebijakan pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja dan penguatan sektor industri memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang telah mempertahankan pertumbuhan tahunan rata-rata lebih dari 5% selama waktu yang lama.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB hampir 19,8% hingga 21,3% setiap tahunnya. Tren ini menunjukkan bahwa aktivitas industri tetap menjadi penggerak utama ekonomi domestik, khususnya dalam menciptakan nilai tambah, ekspor, dan memperluas lapangan kerja. Industri serat dan produk serat (TPT) kuat karena faktor-faktor berikut, di antara berbagai subsektor manufaktur, tidak hanya mempekerjakan banyak karyawan tetapi juga berperan penting dalam kontribusi ekspor non-migas. Industri ini sempat menurun akibat pandemi COVID-19, namun menurut Kementerian Perindustrian, lebih dari 1,2 juta lapangan kerja tetap terjaga pada tahun 2022. Pada tahun 2024, tercatat 1.887 perusahaan terdaftar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan ketat di pasar global serta penurunan ekspor dan permintaan domestik, perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Dengan peningkatan investasi, kenaikan ekspor, dan diversifikasi produk, industri tekstil

dan pakaian Indonesia mulai pulih, meskipun sedikit menurun dari 3,98 juta pada tahun 2023.

Perubahan jumlah perusahaan dan tenaga kerja mencerminkan struktur industri yang dinamis, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan pandemi global. Ekonomi regional Jawa Timur masih didukung oleh sektor industri besar dan menengah, yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah ekonomi.

Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh pertumbuhan terhadap tenaga kerja dan jumlah industri berbagai ekonomi regional. Kusumawardani & Nuraini (2020) menemukan bahwa tenaga kerja sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 1981 hingga 2018. Yanti dan Riniati (2023) menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga 2019, di 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, akumulasi tenaga kerja dan industri memiliki efek positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Laxa & Soelistyo (2020) menemukan bahwa jumlah industri di wilayah GERBANGKERTASUSILA dari 2014 hingga 2018 dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada terhadap lapangan kerja.

Namun, penelitian-penelitian ini tidak menitikberatkan pada periode terbaru di Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2024. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga belum cukup mencakup target, variabel tambahan, jangka waktu, serta industri tekstil. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh tenaga kerja dan industri tekstil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 hingga 2024. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman empiris yang lebih jelas tentang peran industri tekstil dalam ekonomi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembentukan modal adalah komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar. Tabungan penduduk berperan dalam pembentukan modal ini dan bermanfaat bagi kegiatan investasi (Mulyaningsih, 2019). Berikut adalah cara merepresentasikan model pertumbuhan Harrod-Domar secara matematis.

$$g = s/v$$

g mewakili pertumbuhan ekonomi, s mewakili kecenderungan menabung marjinal (MPS), dan v mewakili rasio modal terhadap output (ICOR). Menurut persamaan ini, tingkat tabungan dan rasio modal terhadap produksi memengaruhi keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, peningkatan permintaan dan kapasitas produksi hanya mungkin berkorelasi di bawah kondisi g = s/v. Keadaan ini merupakan situasi di mana keseimbangan menyimpang dari jalur ideal, seperti berjalan di atas pisau, dan intervensi pemerintah diperlukan untuk mencapai keseimbangan yang ideal.

Teori Ekonomi Industri

Menurut Ismail (2012), ekonomi industri menjelaskan hubungan antara struktur industri (ukuran dan jumlah), perilaku (produksi, strategi harga, inovasi), dan kinerja (efisiensi, keuntungan, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi). Kinerja dan daya saing perusahaan akan lebih tinggi jika organisasi dan perilaku perusahaan tersebut lebih efisien.

Oleh karena itu, menurut teori ekonomi industri, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan daya saing akan semakin besar seiring dengan berkembangnya sektor industri di suatu wilayah. Dengan demikian, dalam memperkuat struktur ekonomi daerah seperti Jawa Timur, optimalisasi tenaga kerja produktif dan ekspansi sektor industri, termasuk industri tekstil, merupakan strategi yang penting.

Teori Keternagakerjaan

Ismail (2012) menyatakan bahwa buku John Maynard Keynes yang berjudul 'The General Theory of Employment, Interest, and Money', diterbitkan pada tahun 1936, telah meletakkan dasar bagi teori ketenagakerjaan Keynes. Keynes menolak pandangan konvensional yang menyatakan bahwa pasar tenaga kerja secara otomatis mencapai full employment melalui mekanisme upah dan harga. Ia berpendapat bahwa kondisi pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat dalam perekonomian.

Tenaga Kerja

Menurut Bahari dkk. (2022), tenaga kerja merujuk kepada karyawan yang menghasilkan input dan output di perusahaan. Selain itu, karyawan menerima uang yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Daerah dengan kepadatan penduduk tinggi merupakan keuntungan potensial sebagai sumber daya manusia, dan jika diberikan pendidikan dan pelatihan yang tepat, kemampuan dan keahlian tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai tenaga kerja. Meskipun produktivitas pekerja pertanian rendah, seiring berjalannya waktu akan meningkat secara bertahap, dan selama periode transisi akan mencapai produktivitas yang setara dengan pekerja industri. Akibatnya, produktivitas kerja keseluruhan dalam ekonomi juga meningkat.

Industri Tekstil

Pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor industri. Di banyak negara, industrialisasi dianggap sebagai strategi dan solusi. Secara strategis, industrialisasi dipandang sebagai proses linear, dan transformasi struktur ekonomi di banyak negara harus melalui serangkaian tahap yang saling terkait dan berurutan (Sufani dan Sari, 2023).

METODE PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda dengan Eviews. Dalam analisis ini, keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05, pengaruh dianggap signifikan, sedangkan jika melebihi 0,05, pengaruh dianggap tidak signifikan. Berikut adalah persamaan regresi.

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%)
α : Nilai Konstanta
β1,2 : Koefisien Regresi
X1 : Variabel Tenaga Kerja
X2 : Variabel Industri Tekstil
ε : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. **Uji Regresi Linier Berganda**

Hasil estimasi regresi linier menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1) dan industri tekstil (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Persamaan regresinya adalah Y = 5,997466239 + 3,31775061484e-07 + 7,07348333504e-06.

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

```
Estimation Command:
==========================
LS Y C X1 X2

Estimation Equation:
==========================
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2

Substituted Coefficients:
==========================
Y = 5.997466239 + 3.31775061484e-07*X1 + 7.07348333504e-06*X2
```

Tenaga kerja (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 3,31775e-07. Artinya, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah, peningkatan satu unit tenaga kerja diperkirakan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000003317 persen. Koefisien yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meskipun pengaruh per satuannya tergolong kecil, tetap menunjukkan korelasi positif.

Koefisien regresi untuk jumlah industri tekstil (X2) adalah 7,07348e-06, yang berarti dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan 1 unit dalam industri tekstil diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000007073%. Arah koefisien positif ini menunjukkan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, meskipun pengaruh per unitnya masih kecil.

2. Uji Hipotesis

2.1. Uji F

R-squared	0.956083	Mean dependent var	6.155333
Adjusted R-squared	0.948764	S.D. dependent var	0.090543
S.E. of regression	0.020495	Akaike info criterion	-4.760431
Sum squared resid	0.005040	Schwarz criterion	-4.618821
Log likelihood	38.70324	Hannan-Quinn criter.	-4.761940
F-statistic	130.6225	Durbin-Watson stat	1.625867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, statistik F adalah 130,6225 dan Prob(F-statistic) = 0,000000. Probabilitas 0 karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja (X1) dan industri tekstil (X2) memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) selama periode penelitian. Dengan hasil ini, model ini dianggap valid dan cocok untuk diterapkan dalam penelitian selanjutnya.

2.2. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.997466	0.067194	89.25582	0.0000
X1	3.32E-07	1.14E-06	0.290148	0.7767
X2	7.07E-06	7.10E-07	9.958884	0.0000

Gambar 3. Hasil Uji T

Menurut hasil analisis regresi berganda, koefisien tenaga kerja (X1) adalah 3,32E-07, nilai t adalah 0,290148, dan nilai probabilitas adalah 0,7767. Sebagai kesimpulan, variabel X1 tidak menunjukkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial (Y). Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas jauh lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Dampak tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap kecil dan tidak signifikan secara statistik, namun arah koefisiennya bernilai positif. Berbeda dengan penelitian Kusmawardani & Nuraini (2020), penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan efek positif yang signifikan pada perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Di sisi lain, variabel industri tekstil (X2) memiliki probabilitas 0,0000, koefisien 7,07E-06, dan nilai t 9,958884. Variabel X2 dianggap memiliki pengaruh sebagian penting untuk pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini karena nilai probabilitas ini jauh di bawah 0,05. Peningkatan jumlah industri tekstil menunjukkan bahwa koefisien positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Laxa & Soelistyo (2020), yang mengambil kesimpulan bahwa variabel X1 (jumlah industri) memiliki efek positif dan signifikan pada Y (pertumbuhan ekonomi).

2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.956083	Mean dependent var	6.155333
Adjusted R-squared	0.948764	S.D. dependent var	0.090543
S.E. of regression	0.020495	Akaike info criterion	-4.760431

Gambar 4. Hasil Uji R^2

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya tenaga kerja (X1) dan industri tekstil (X2) dapat menjelaskan sekitar 95,61% dari variasi pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat dan kecocokan model yang baik. Tanpa overfitting, nilai R kuadrat yang disesuaikan adalah 0,949, yang menunjukkan kualitas model. Sebaliknya, standar error regresi hanya 0,0205. Ini membuktikan model ini sangat akurat, dengan perbedaan yang kecil antara nilai prediksi dan nilai aktual. Sebagai kesimpulan, model regresi ini sah dan dapat diandalkan, serta dapat menjelaskan secara tepat dampak tenaga kerja dan industri tekstil terhadap perkembangan ekonomi Jawa Timur.

KESIMPULAN

Menurut survei ini, antara tahun 2010 hingga 2024, ekspansi ekonomi Jawa Timur akan dipengaruhi secara substansial oleh tenaga kerja dan industri tekstil. Peningkatan tenaga kerja membawa pengaruh positif sebagian, karena tidak disertai dengan peningkatan produktivitas dan kualitas. Sebaliknya, peningkatan industri tekstil menunjukkan dampak

positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa industri yang berkembang dapat menciptakan lebih banyak kapasitas produksi dan lapangan kerja. Menurut penelitian ini, industri tekstil perlu memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi regional sambil meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan penerapan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2025a). *[Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Https://Jatim.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Nti3izi=/-Seri-2010-Pertumbuhan-Ekonomi-Menurut-Kabupaten-Kota.Html

Badan Pusat Statistik. (2025b). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Https://Jatim.Bps.Go.Id/Id/Publication/2025/04/30/4eea77e9552072736ceda3b2/Keadaan-Angkatan-Kerja-Provinsi-Jawa-Timur-Agustus-2024.Html

Badan Pusat Statistik. (2025c). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Https://Jatim.Bps.Go.Id/Id/Publication/2025/02/28/5ae8b994b1bebd8cbc2e0781/Provinsi-Jawa-Timur-Dalam-Angka-2025.Html

Ismail, P. Dan Z. (2012). Teori Ekonomi. In *Dharma Ilmu*. Dharma Imu. Https://Doi.Org/10.4337/9781843768715.00061

Kusumawardani, M. W., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 1981-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, *4*(4), 732–746.

Laxa, A. T., & Soelistyo, A. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie*, *4*(4), 681–691.

Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Cv Kimfa Mandiri Redaksi:

Yanti, R. P. D., & Riniati. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan*, *1*(2), 72–83.